

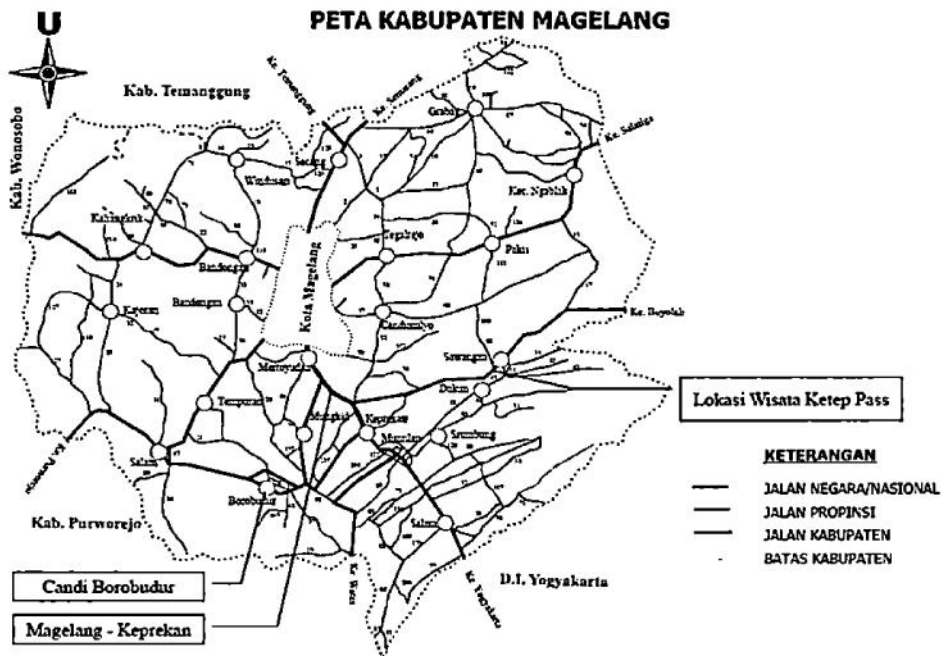
BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Magelang

1. Sejarah Singkat Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang beribukota di Kota Mungkid. Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah 108.573 Ha, terletak di tengah Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan daerah perlintasan antar Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta antar Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah.



Sejarah Kabupaten Magelang telah ada sejak jaman penjajahan. Pada tahun 1810 ketika Inggris berkuasa di sebagian wilayah Nusantara termasuk diantaranya Pulau Jawa, Magelang telah dipilih sebagai Ibu Negeri Kabupaten Magelang. Bupati (Regent) Magelang yang diangkat pertama kali pada masa pemerintahan Raffles (1811-1816) adalah Mas Angabehi Danoekromo. Setelah kekuasaan Inggris digantikan Belanda, Mas Angabehi Danoekromo diangkat kembali menjadi Bupati (regent) dengan gelar Raden Tumenggung Danoeningrat berdasar Besluit Gubernur Pemerintah Belanda pada tanggal 30 November 1813. Beliau wafat pada tanggal 28 September 1825 dan atas jasa-jasanya Pemerintah Belanda menganugerahkan gelar Adipati Danoeningrat, Sehingga beliau dapat dikatakan sebagai pendiri Magelang.

Sejak ditetapkannya sebagai Kabupaten Magelang oleh Pemerintah Inggris tahun 1813, sampai sekarang Kabupaten Magelang telah dipimpin oleh 19 Bupati, dimana Bupati pertama sampai keempat diangkat oleh Pemerintah Hindia-Belanda. Setelah masa kemerdekaan, berdasarkan Undang-Undang No.22 Tahun 1948 Kota Magelang berstatus sebagai Ibukota Kabupaten Magelang. Berdasarkan Undang-Undang No.13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah, maka Kota Magelang berdiri sendiri sebagai daerah yang diberi hak untuk mengatur Rumah Tangga sendiri.

Dalam perkembangannya, kota Magelang terdapat 4 (empat) Badan Pemerintahan yang memiliki fungsi yang berbeda, yaitu : a. Pemerintahan Kotamadya Magelang (sekarang Pemerintah Kota Magelang), b. Pemerintahan Kabupaten Magelang (sekarang Pemerintah Kabupaten Magelang), c. Kantor Karesidenan Kedu (sekarang Badan Koordinasi Wilayah II yang meliputi wilayah eks. Karesidenan Kedu dan Surakarta), dan d. Akademi Militer Nasional atau AMN (sekarang Akademi Militer).

Adanya empat instansi strategis sebagaimana telah dikemukakan diatas ternyata mempunyai skala pelayanan yang luas dan membutuhkan fasilitas dan sarana guna menunjang fungsinya masing-masing. Persoalan tata ruang menjadi masalah utama dalam perkembangan, sehingga ada kebijakan untuk memindahkan Ibukota Kabupaten Magelang ke daerah lain. Pertimbangan lainnya adalah pemindahan ibukota lebih berorientasi pada strategi pengembangan wilayah yang mampu menjadi stimulator bagi pertumbuhan dan perkembangan wilayah.

Selanjutnya dari empat alternatif Ibukota yang dipersiapkan yaitu Kecamatan Mungkid, Muntilan, Secang, dan Mertoyudan, akhirnya Desa Sawitan Kecamatan Mungkid terpilih untuk menjadi Ibukota Kabupaten Magelang dengan nama Kota Mungkid. Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 1982 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang dari Wilayah Kotamadya Magelang ke Kecamatan Mungkid di Wilayah Kabupaten Daerah tingkat II Magelang.

Peresmian Kota Mungkid dilakukan pada tanggal 22 Maret 1984 oleh Gubernur Jawa Tengah dan momentum inilah yang dipakai menjadi dasar hari jadi Kota Mungkid.

Semenjak terbetuknya hingga saat ini, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Magelang beserta segenap komponen masyarakat senantiasa diupayakan untuk meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian sumber daya serta lingkungan hidup.³⁹

2. Visi dan Misi Kabupaten Magelang

a. Visi

Mensikapi perubahan tatanan daerah dan pemerintahan terutama yang berkaitan dengan kebijaksanaan penyelenggaraan otonomi daerah secara luas dan utuh yang dilandasi UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang menunjukkan adanya perbaikan, perubahan dan koreksi terhadap pemerintah dan kinerja birokrasi, maka Pemerintah Daerah dituntut adanya peningkatan kinerja yang didasarkan pada Visi dan Misi. Dalam rangka menindaklanjuti hal tersebut Kabupaten Magelang telah berhasil menyusun Visi Kabupaten Magelang yaitu :

”Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Magelang yang Bertaqwa, Berdaya Saing, Berbudaya, Mandiri dan Sejahtera“

³⁹<http://Sejarah Kabupaten Magelang All About Magelang.html> ,diakses tanggal 22 Desember pukul 09.47

Dengan makna pada masing-masing kata tersebut antara lain masyarakat yang BERTAQWA adalah masyarakat yang rakyatnya senantiasa intensif dalam berhubungan dengan Tuhannya, intensif dalam berhubungan dengan sesamanya, dan juga menghormati supremasi hukum.

Masyarakat yang BERDAYA SAING adalah masyarakat yang dalam artian berpendidikan memadai, berdisiplin, bersemangat wirausaha, berprestasi unggul. Masyarakat yang BERBUDAYA adalah masyarakat yang rakyatnya melestarikan nilai-nilai lama yang baik, menerima dan mengembangkan nilai-nilai baru yang lebih baik, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya kita dan juga menggali nilai-nilai baru yang baik. Masyarakat yang MANDIRI adalah masyarakat yang rakyatnya mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan dengan kekuatan sosial ekonomi sendiri. Kemudian masyarakat yang SEJAHTERA adalah masyarakat yang tercukupi kebutuhannya lahir-batin.

b. Misi

Dalam rangka mengimplementasikan visi tersebut, telah disusun misi yakni sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembinaan keberagaman dan budaya masyarakat serta meningkatkan kualitas sarannya.
2. Mengembangkan budaya kerja yang mendorong kreatifitas, profesional, berwawasan ke depan dan konsisten.
3. Mengembangkan sistem pendidikan yang mengacu pada keterkaitan dan kesepadanan dengan potensi daerah.

4. Mengembangkan potensi dan produk unggulan daerah guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi rakyat.
5. Mengembangkan forum kemitraan dan pemberdayaan antara pemerintah dengan unsur masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
6. Mengembangkan kehidupan politik yang demokratis dan stabil.
7. Mengembangkan supremasi hukum bagi masyarakat dan aparat.⁴⁰

3. Kondisi Geografis Kabupaten Magelang

Secara Geografis Kabupaten Magelang terletak di antara 110° 01' 51" dan 110° 27' 08" Bujur Timur, 7° 19' 13" dan 7° 42' 13" Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.085,73 km² (108.573 Ha). Dilihat dari peta orientasi Propinsi Jawa Tengah, wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak di tengah-tengah, sehingga mudah di jangkau dari berbagai arah. Secara geoeconomis, Kabupaten Magelang merupakan daerah perlintasan, jalur kegiatan ekonomi, yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo.

Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Magelang di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi DIY dan Kabupaten Purworejo, dan sebelah Barat Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten

⁴⁰ [http:// Visi dan Misi Kab. Magelang « Rahmatsubangkit's Blog.htm](http://Visi%20dan%20Misi%20Kab.%20Magelang%20«%20Rahmatsubangkit's%20Blog.htm), diakses pada tanggal 22 Desember 2012 pukul 11.00

Temanggung, dan di tengah wilayah Kabupaten Magelang terdapat Kota Magelang.

Dalam bidang administrasi pemerintahan, Kabupaten Magelang terdiri atas 21 Kecamatan. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang antara lain Bandongan, Borobudur, Candimulyo, Dukun, Grabag, Kajoran, Kaliangkrik, Mertoyudan, Mungkid, Muntilan, Ngablak, Ngluwar, Pakis, Salam, Salaman, Sawangan, Secang, Srumbung, Tegalrejo, Tempuran, Windusari. Sementara itu di Kecamatan Mungkid sendiri terdapat 16 Kelurahan yakni Progowati, Mendut, Sawitan, Rambeanak, Ngrajek, Pabelan, Paremono, Bumirejo, Blondo, Ambartawang, Mungkid, Bojong, Pagersari, Senden, Treko dan Gondang.

4. Kondisi Demografi

4.1 Komposisi Berdasar Aspek Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk geografis menunjukkan jumlah penduduk pada suatu daerah setiap kilometer persegi. Jumlah dan pertumbuhan penduduk merupakan indikator yang menunjukkan keadaan komposisi, distribusi dan kecepatan perubahan penduduk di suatu daerah. Pengetahuan mengenai hal ini dapat membantu pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan, khususnya mengenai penyediaan perumahan, pendidikan, dan fasilitas sosial lainnya yang secara keseluruhan mempengaruhi pola pemukiman penduduk dan struktur tata ruang daerah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, serta dapat digunakan oleh Pemerintah

daerah dalam menentukan target pemasukan melalui pajak di masa yang akan datang. Berikut data penduduk Kabupaten Magelang dari tahun 2007-2011.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2007-2011

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011
Jumlah Pria (Jiwa)	591.465	593.990	574.236	594.117	600.050
Jumlah Wanita (Jiwa)	596.813	576.904	605.981	587.606	593.519
Total (Jiwa)	1.188.278	1.170.894	1.180.217	1.181.723	1.193.569
Pertumbuhan Penduduk (%)	3	-1	1	-	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	-	1.078	1.087	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang tahun 2007-2011

Secara absolut hasil sensus penduduk pada tahun 2010 memberikan informasi bahwa jumlah penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.181.723 jiwa. Dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan komposisi 594.117 laki-laki dan 587.606 perempuan. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 101,11 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 di Kabupaten Magelang, setiap 100 orang perempuan berbanding dengan sekitar 101 laki-laki.

Penduduk Kabupaten Magelang didominasi oleh penduduk usia produktif 15-64 tahun (66,17%). Meskipun demikian, lebih dari seperempat (26,01%) penduduk Kabupaten Magelang baru berusia 0-14 tahun, Sedangkan penduduk usia lanjut (65 tahun keatas) hanya 7,82 %

dari total penduduk. Dengan rasio beban ketergantungan (dependency ratio) sebesar 51,12% menunjukkan secara rata-rata 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Magelang masih harus menanggung 51 penduduk usia non produktif. Dalam pembahasan ini Kecamatan Mungkid yang akan dibahas secara mendetail dikarenakan fokus penelitian yang akan dilakukan hanya dalam lingkup Kecamatan Mungkid, jumlah penduduk di Kecamatan Mungkid dari tahun 2008-2011 adalah sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

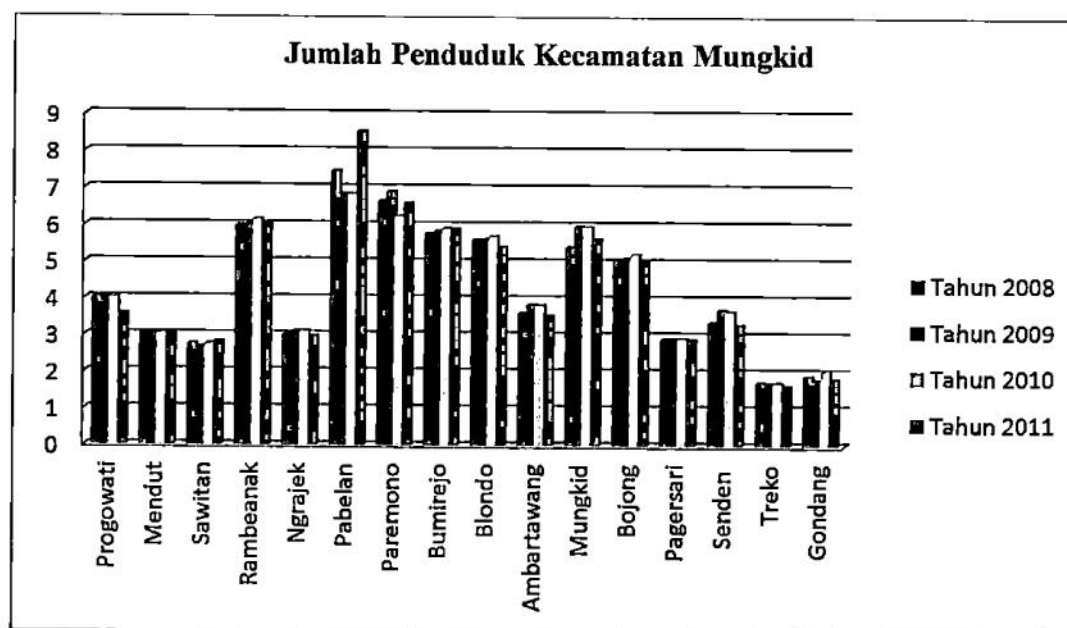
Tabel 2.2
Jumlah penduduk di Kecamatan Mungkid Tahun 2008-2011

No	DESA	Jumlah Penduduk							
		Tahun 2008	%	Tahun 2009	%	Tahun 2010	%	Tahun 2011	%
1.	Progowati	4.012	5,9	4.045	5,9	4.011	5,8	3.576	5,2
2.	Mendut	3.048	4,5	3.040	4,4	3.030	4,4	3.080	4,5
3.	Sawitan	2.745	4,0	2.663	3,9	2.755	4,0	2.815	4,1
4.	Rambeanak	5.990	8,8	6.011	8,7	6.155	8,9	6.036	8,8
5.	Ngrajek	3.017	4,4	3.098	4,5	3.103	4,5	2.976	4,3
6.	Pabelan	7.449	10,9	6.834	9,9	6.833	9,9	8.532	12,4
7.	Paremono	6.650	9,7	6.897	10,0	6.241	9,0	6.592	9,6
8.	Bumirejo	5.778	8,5	5.833	8,5	5.913	8,6	5.896	8,6
9.	Blondo	5.596	8,2	5.612	8,1	5.702	8,3	5.390	7,8
10.	Ambartawang	3.613	5,3	3.838	5,6	3.827	5,5	3.542	5,2
11.	Mungkid	5.405	7,9	5.974	8,7	5.972	8,6	5.622	8,2
12.	Bojong	5.046	7,4	5.095	7,4	5.210	7,5	5.023	7,3
13.	Pagersari	2.896	4,2	2.907	4,2	2.913	4,2	2.878	4,2
14.	Senden	3.361	4,9	3.688	5,3	3.668	5,3	3.286	4,8
15.	Treko	1.726	2,5	1.689	2,4	1.715	2,5	1.625	2,4
16.	Gondang	1.892	2,8	1.787	2,6	2.029	2,9	1.813	2,6
Jumlah		68.224	100	69.011	100	69.077	100	68.682	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang Tahun 2008-2011

Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Mungkid terdiri dari enam belas Desa/Kelurahan yaitu desa/kelurahan Progowati, Mendut, Sawitan, Rambeanak, Ngrajek, Pabelan, Paremono, Bumirejo, Blondo, Ambartawang, Mungkid, Bojong, Pagersari, Senden, Treko, dan Gondang. Jumlah penduduk di Kecamatan Mungkid disetiap tahunnya tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari kepadatan penduduk di setiap desa atau kelurahan, maka Pabelan merupakan Desa atau Kelurahan yang memiliki warga paling banyak, yaitu berjumlah 8.532 jiwa atau 12,4%, sedangkan Desa atau Kelurahan yang paling sedikit warganya yakni Desa atau Kelurahan Treko dengan jumlah warga 1.625 atau 2,4%. Jika dihubungkan dengan pelaksanaan pembuatan E-KTP, Desa Pabelan merupakan Desa atau Kelurahan yang membutuhkan paling banyak waktu dari Desa atau Kelurahan lainnya.

Grafik Jumlah Penduduk di Kecamatan Mungkid



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang Tahun 2011

4.2 Komposisi Penduduk berdasarkan Aspek Usia

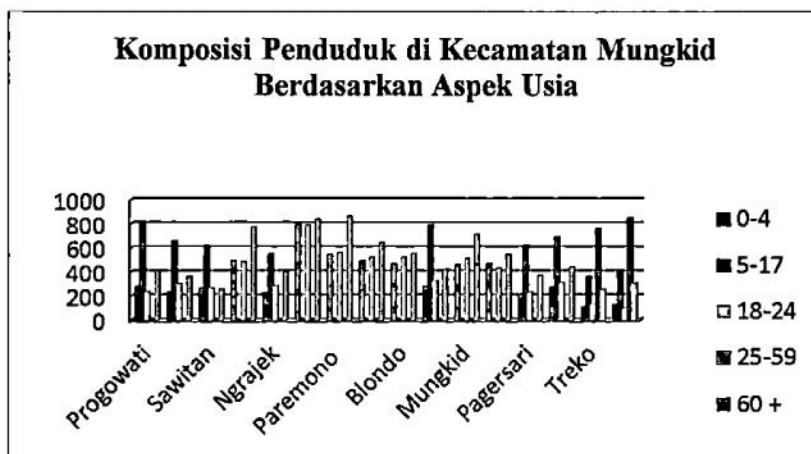
Komposisi penduduk di Kecamatan Mungkid berdasarkan aspek usia Tahun 2011 dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut :

Tabel.2.3
Komposisi Penduduk berdasarkan Aspek Usia

No	Desa/ Kelurahan	GOLONGAN UMUR								
		0-4	5-17	18-24	25-59	60 +	Keterangan tungan	%	Produk tif	%
1.	Progowati	277	818	238	1.827	416	1511	5,06	2.065	5,23
2.	Mendut	236	658	305	1.520	361	1255	4,21	1.825	4,62
3.	Sawitan	266	620	268	1.403	258	1144	3,83	1.671	4,23
4.	Rambeanak	496	1.351	489	2.924	776	2623	8,79	3.413	8,65
5.	Ngrajek	230	550	287	1.505	404	1184	3,97	1.792	4,54
6.	Pabelan	801	2.244	791	3.856	840	3885	13,02	4.647	11,77
7.	Paremono	549	1.385	563	3.232	863	2797	9,38	3.795	9,61
8.	Bumirejo	491	1.327	526	2.907	645	2463	8,26	3.433	8,70
9.	Blondo	468	1.183	524	2.660	555	2206	7,39	3.184	8,07
10.	Ambartawang	284	792	326	1.718	422	1498	5,02	2.044	5,18
11.	Mungkid	461	1.213	517	2.714	717	2391	8,01	3.231	8,19
12.	Bojong	470	1.044	436	2.528	545	2059	6,90	2.964	7,51
13.	Pagersari	215	621	236	1.434	372	1208	4,05	1.670	4,23
14.	Senden	273	692	317	1.564	440	1405	4,71	1.881	4,77
15.	Treko	106	362	140	761	256	724	2,43	901	2,28
16.	Gondang	131	419	103	851	309	859	2,88	954	2,42
	Jumlah	5.754	15.900	6.066	33.404	8.179	29.833		39.470	
	%	8,30	22,94	8,75	48,20	11,80	43,05	100	56,95	100

Sumber : Sensus Penduduk 2011 BPS Kabupaten Magelang

Grafik Komposisi Penduduk berdasarkan Aspek Usia



Sumber : Sensus Penduduk 2011 BPS Kabupaten Magelang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk di Kecamatan Mungkid didominasi oleh penduduk usia produktif 18-59 tahun (56,95%). Penduduk yang baru berusia 0-4 tahun sebanyak 5.754 (8.30%), dan juga umur 5-17 sebanyak 15.900 (22,94%), sedangkan penduduk usia lanjut (60 keatas) berkisar 8.179 (11,80%) dari total penduduk. Dengan ratio beban ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 43,05%.

4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Aspek Jenis Kelamin

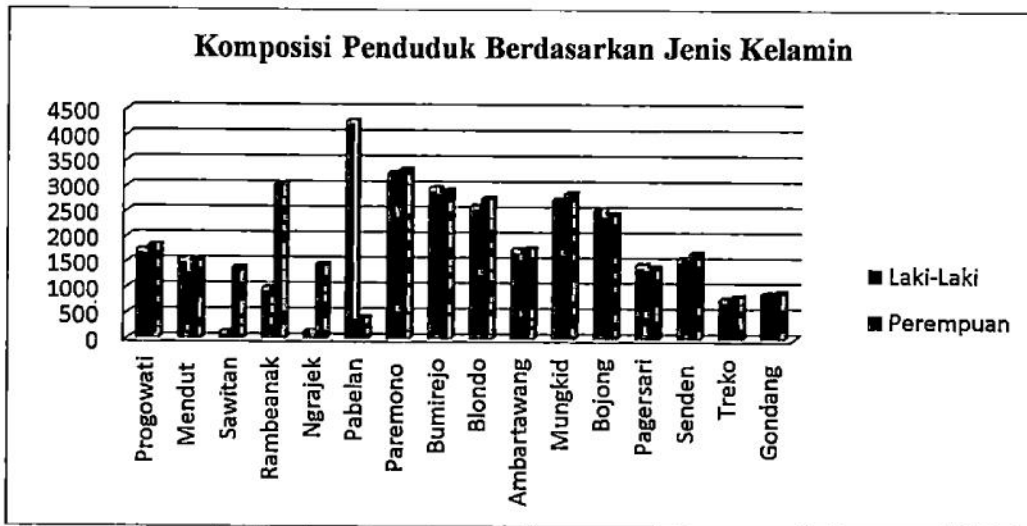
Komposisi penduduk di Kecamatan Mungkid berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

No.	Kelurahan/Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1.	Progowati	1,745	1,831	3,576	5.21
2.	Mendut	1,559	1,521	3,080	4.48
3.	Sawitan	1,420	1,395	2,815	4.10
4.	Rambeanak	2,999	3,037	6,036	8.79
5.	Ngrajek	1,520	1,456	2,976	4.33
6.	Pabelan	4,282	4,250	8,532	12.42
7.	Paremono	3,261	3,331	6,592	9.60
8.	Bumirejo	2,972	2,924	5,896	8.58
9.	Blondo	2,621	2,769	5,390	7.85
10.	Ambartawang	1,761	1,781	3,542	5.16
11.	Mungkid	2,753	2,869	5,622	8.19
12.	Bojong	2,551	2,472	5,023	7.31
13.	Pagersari	1,466	1,412	2,878	4.19
14.	Senden	1,594	1,692	3,286	4.78
15.	Treko	786	839	1,625	2.37
16.	Gondang	895	918	1,813	2.64
Jumlah		34,185	34,597	68,682	100.00
%		49.77	50.37	100.00	

Sumber : Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Magelang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 di Kecamatan Mungkid terdapat 34.185 (49,77%) penduduk laki-laki, dan 34.597 (50,37%) penduduk perempuan sehingga total penduduk yang terdapat di Kecamatan Mungkid adalah 68.682 penduduk.

Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber :Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Magelang

4.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Aspek Mata Pencaharian

Komposisi penduduk usia 10 tahun ke atas yang telah bekerja menurut lapangan pekerjaan di Kecamatan Mungkid dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4
Komposisi Penduduk dari Aspek Mata Pekerjaan

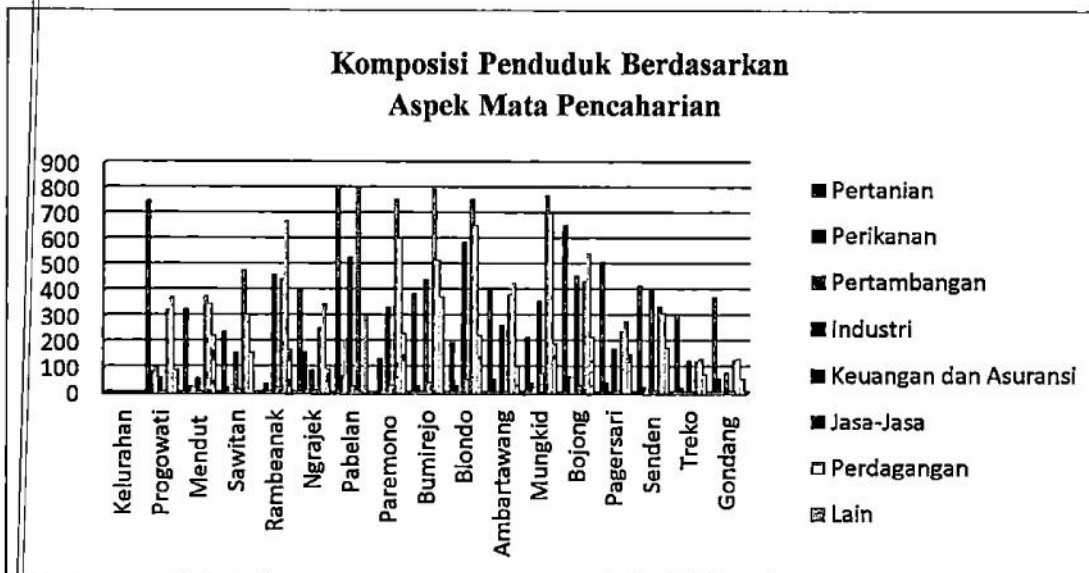
No.	Desa/ Kelurahan	Jenis Pekerjaan/Mata Pencaharian								%
		Per tanian	Per ikanan	Per Tamba ngan	Indus tri	Keuan gan dan Asuran si	Jasa- Jasa	Perd agan gan	Lain nya	
1.	Progowati	750	84	104	59	7	323	372	91	5.58
2.	Mendut	328	24	22	57	7	376	348	224	4.32
3.	Sawitan	237	21	31	157	15	477	307	159	4.38
4.	Rambeanak	1.026	35	7	460	21	444	672	169	8.83
5.	Ngrajek	404	159	13	88	12	253	347	94	4.27
6.	Pabelan	809	65	207	528	26	804	1.030	306	11.77
7.	Paremono	1.134	135	12	333	31	755	601	233	10.08
8.	Bumirejo	386	25	4	440	42	797	516	375	8.06
9.	Blondo	196	26	3	587	54	755	654	225	7.79
10.	Ambartawang	407	51	4	265	5	383	428	100	5.12
11.	Mungkid	217	39	23	358	77	773	700	193	7.42
12.	Bojong	654	65	64	458	29	433	544	218	7.68
13.	Pagersari	511	40	4	172	10	240	278	151	4.38
14.	Senden	418	22	14	399	12	336	310	176	5.26
15.	Treko	303	20	-	125	4	125	135	74	2.45
16.	Gondang	372	56	5	77	10	128	134	54	2.61
Jumlah Total (Kec. Mungkid)		8.152	867	517	4.563	362	7.402	7.376	2.842	100
%		25.41	2.70	1.61	14.22	1.13	23.07	22.99	8.86	

Sumber :Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Magelang

Dari penjabaran tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis mata pencaharian atau jenis pekerjaan yang mendominasi wilayah Kecamatan Mungkid adalah pertanian, pertanian disini mencakup pertanian padi atau palawija, hortikultura, perkebunan dan juga pertanian lainnya yang jumlahnya mencapai 8.152 (25,41%).

kemudian jenis pekerjaan yang mendominasi kedua adalah pekerjaan dalam bidang jasa-jasa, jasa disini mencakup jasa perhotelan dan juga jasa rumah makan, transportasi dan pergudangan maupun jasa-jasa lainnya berjumlah 7.402 (23,07%), Kemudian jenis pekerjaan yang menempati urutan ketiga adalah perdagangan yang berjumlah 7.376 (22,99%).

Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Aspek Mata Pencaharian



Sumber : Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Magelang

4.5 Komposisi Penduduk berdasarkan Aspek Pendidikan

Komposisi penduduk di Kecamatan Mungkid pada saat sensus penduduk tahun 2010 berdasarkan aspek pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut :

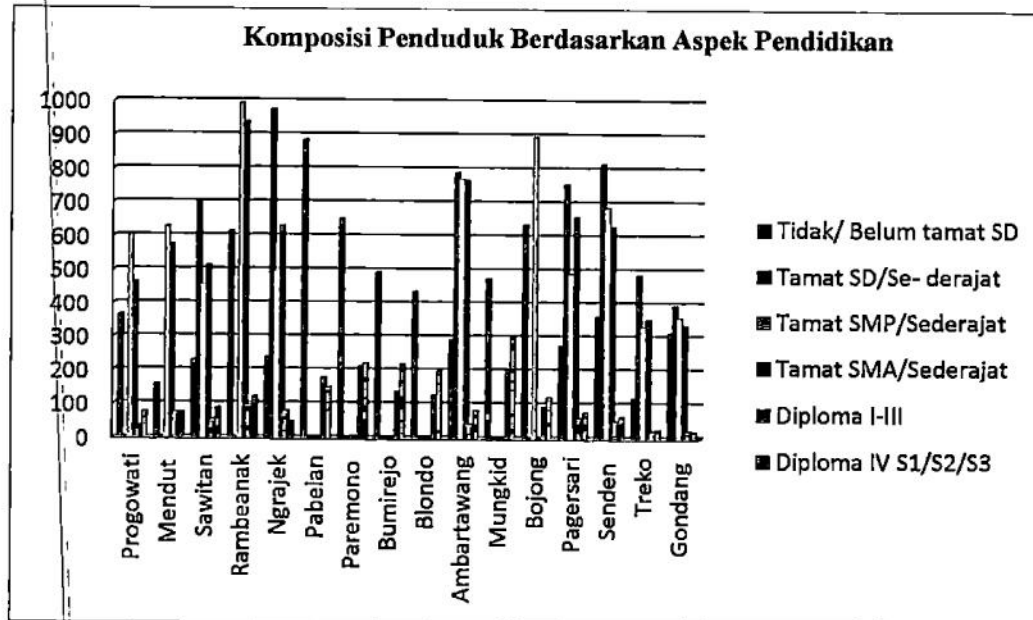
Tabel 2.6
Komposisi Penduduk berdasarkan Aspek Pendidikan

No.	Desa/ Kelurahan	Ijazah Tertinggi yang dimiliki						Jumlah
		Tidak/ Belum tamat SD	Tamat SD/Se- derajat	Tamat SMP/Se- derajat	Tamat SMA/ Sedera- jat	Dip- loma I-III	Diploma IV S1/S2/S3	
1.	Progowati	366	1.248	608	463	35	76	2.796
2.	Mendut	158	1.018	628	575	76	74	2.529
3.	Sawitan	230	703	456	515	55	88	2.047
4.	Rambeanak	614	2.008	994	937	98	122	4.773
5.	Ngrajek	238	976	498	630	79	48	2.469
6.	Pabelan	885	2.461	1.537	1.631	178	150	6.842
7.	Paremono	652	1.729	1.096	1.342	211	220	5.250
8.	Bumirejo	493	1.512	1.138	1.109	137	219	4.608
9.	Blondo	435	1.310	1.003	1.278	126	199	4.351
10.	Ambartawang	290	789	771	765	42	82	2.739
11.	Mungkid	474	1.100	1.005	1.569	201	299	4.648
12.	Bojong	637	1.147	897	1.055	93	122	3.951
13.	Pagersari	274	755	490	658	61	76	2.314
14.	Senden	362	816	687	630	52	63	2.610
15.	Treko	117	487	332	352	22	25	1.335
16.	Gondang	313	396	360	334	24	19	1.446
Jumlah (Kec. Mungkid)		6.538	18.455	12.500	13.843	1.490	1.882	54.708
%		11.95	33.73	22.85	25.30	2.72	3.44	100.00

Sumber : Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Magelang

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Mungkid masih tergolong rendah dimana tingkat pendidikan penduduk di Kecamatan ini paling banyak adalah tamatan SD/ sederajat yang jumlahnya mencapai 18.455 (33,73%), Kemudian tingkat pendidikan paling banyak kedua adalah tamatan SMA/ sederajat yang jumlahnya mencapai 13.843 (25,30%).

Tabel 2.5
Grafik Tingkat Pendidikan



Sumber :Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Magelang

B. Profil Kantor Kecamatan Mungkid

1. Sejarah Kecamatan Mungkid

Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang adalah salah satu Kecamatan dimana lokasi Kantor Bupati dan Rumah Dinas Bupati terletak di wilayah Kecamatan Mungkid (Kota Mungkid) yang tepatnya di Kelurahan Sawitan, Luas Kecamatan Mungkid tercatat 3.741,51 Ha atau 3,45% dari Luas Wilayah Kabupaten Magelang,yang terbagi menjadi 14 Desa dan 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Mendut dan Kelurahan Sawitan. Batas Kecamatan Mungkid disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Candimulyo, disebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Muntilan, kemudian disebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Borobudur, dan disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan.

Menurut penggunaan lahan di Kecamatan Mungkid antara lain lahan Sawah 66%, Pekarangan/bangunan 25%, Tegal/kebun 3%, Industri 2%, Kolam 1%, dan lainnya 3%. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sendiri atau buruh tani. Di samping itu masih banyak penduduk yang berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD), menghadapi hal tersebut perlu penanganan yang sabar, arif, dan bijaksana baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan ketentraman, ketertiban masyarakat.

2. Visi dan Misi Kecamatan Mungkid

c) Visi

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Kecamatan Mungkid telah menyusun Rencana Strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu lima tahun kedepan, yakni periode 2009-2014 dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul.

Visi merupakan kristalisasi harapan dan cita-cita organisasi ke masa yang akan datang serta tidak dapat dibatasi oleh ruang lingkup dan waktu, namun tetap memperhatikan potensi yang dimiliki dan realita yang ada. Adapun Visi Kecamatan Mungkid adalah sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA PEMERINTAHAN YANG PROFESIONAL, RESPONSIF, EFEKTIF, DAN INOVATIF MENUJU MASYARAKAT YANG LEBIH MAJU DAN SEJAHTERA (PROSPEKTIF).”

Dalam visi diatas terdapat empat indikator yang sangat berpengaruh dalam menyusun Renstra lima tahun kedepan 2009-2014 yaitu:

- i. Profesional, mengandung makna :
 - Good Governance (Supremasi hukum, akuntabilitas, partisipatif, transparansi, kesetaraan).
 - Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) aparat Kecamatan dan Desa.
 - Pemahaman aturan dan prosedur.
 - Sikap dan perilaku sebagai birokrat dan pelayan.
- ii. Responsif, mengandung makna :
 - Tanggap atas permasalahan dan tuntutan masyarakat.
 - Cepat bertindak dan cepat mengambil langkah penyelesaian.
 - Aspiratif/Akomodatif.
 - Kondusifitas wilayah.
 - Keinginan untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat/pelayanan prima.

iii. Efektif, mengandung makna :

- Peran fungsi koordinatif.
- Sinergis/Sinkronisasi.

iv. Inovatif, mengandung makna :

- Penggalan dan Pengembangan potensi Sumber Daya.
- Perencanaan.

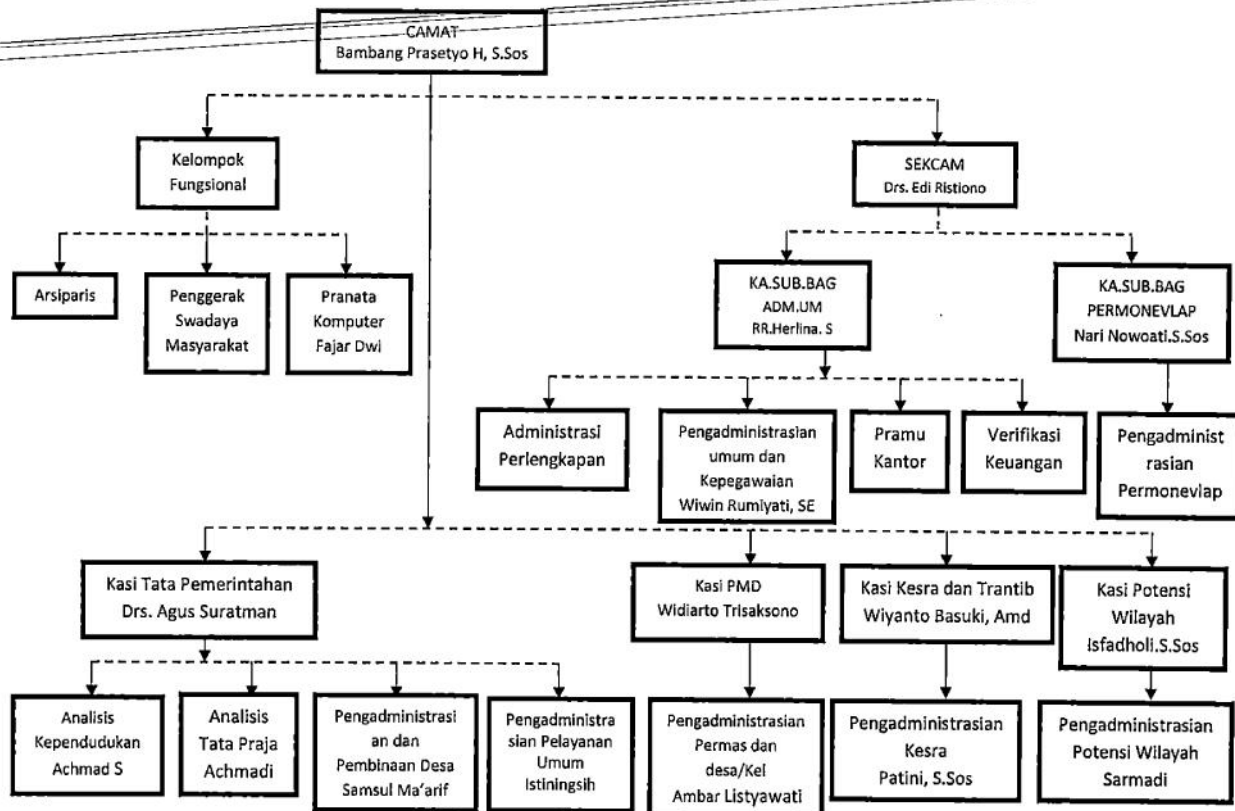
d) Misi

Dengan memperhatikan visi dikaitkan dengan tugas pokok dan fungsi Kantor Kecamatan Mungkid sebagai implementasinya sehingga dapat dituangkan kedalam Misi Organisasi, sebagai berikut :

1. Menciptakan sistem pemerintahan yang baik dan Demokratis.
2. Menciptakan masyarakat yang aman dan tentram.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat melalui pelayanan tepat sasaran, tepat waktu mudah dan murah.
4. Membangun perekonomian daerah berbasis potensial lokal yang berdaya saing.
5. Mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama.

6. Meningkatkan pembangunan prasarana dan sarana daerah.
7. Mengembangkan potensi wilayah secara maksimal berbasis kelestarian lingkungan hidup.
8. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan.

3. Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Mungkid



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Kecamatan Mungkid

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Magelang Nomor 32 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan dan Peraturan Bupati Magelang No. 29 Tahun 2009 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Jabatan Struktural pada Kecamatan di Kabupaten Magelang, bahwa struktur Organisasi Kecamatan Mungkid terdiri dari :

Susunan Kepegawaian Kantor Kecamatan Mungkid :

1. Camat : Bambang Prasetyo H,S.sos
2. Sekretaris Camat : Drs.Edi Ristiono
3. Kasi Tata Pemerintahan : Drs.Agus Suratman
4. Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa: Widiarto Trisaksono
5. Kasi Ketentraman Ketertiban Umum dan Kesra: Wiyanto
Basuki, Amd
6. Kasi Potensi Wilayah : Isfadholi, S.Sos
7. Kasubbag Permonev : Nari Nowoati,S,Sos
8. Kassubag Adm. Umum : RR.Herlina Suryaprpti
9. Unsur Staff :
 - Samsul Ma'arif
 - Sarmadi
 - Achmadi Suwidyo
 - Partini,S.Sos
 - Istiningsih
 - Achmadi
 - Fajar Dwi Septari,Amd
 - Ambar Listyawati

10. Perlengkapan :

a. Sarana :

- 1 Gedung Kantor
- 1 Aula
- 1 Rumah Dinas Camat

b. Prasarana :

- 4 Unit Komputer
- 4 Sepeda Motor
- 1 Unit Telepon
- 2 Unit Mesin Ketik
- 1 Mobil Dinas Camat
- 19 Unit Meja Kerja

4. Rincian Tugas dan Fungsi Jabatan Struktural Kantor Kecamatan Mungkid

a. Camat

Tugas Pokok Camat adalah memimpin pelaksanaan teknis kewilayahan yang meliputi tugas umum pemerintahan dan pelaksanaan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dalam wilayah kerja Kecamatan.

b. Sekretaris Camat

Tugas Pokok Sekretaris Camat adalah melaksanakan tugas di bidang kesekretariatan yang meliputi urusan perencanaan, monitoring, dan evaluasi serta pelaporan, pengelolaan keuangan, surat menyurat, kearsipan, dokumentasi produk hukum dan kegiatan, rumah tangga dan perlengkapan, dan pengelolaan kepegawaian.

c. Kepala Subbagian Perencanaan, Monitoring, Evaluasi dan Laporan

Mempunyai tugas dibidang perencanaan, monitoring, dan evaluasi, serta pelaporan. Melaksanakan pengendalian kegiatan perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

d. Kepala Subbagian Administrasi Umum

Mempunyai tugas dibidang pengelolaan keuangan, surat menyurat, kearsipan dan dokumentasi produk hukum dan kegiatan, rumah tangga dan pengelolaan kepegawaian.

e. Kepala Seksi Tata Pemerintahan

Mempunyai tugas menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan sebagian tugas Camat dibidang penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat Kecamatan, pembinaan pemerintahan desa atau kelurahan, penyelenggaraan pelayanan masyarakat serta pelaksanaan kewenangan pemerintahan dalam menangani sebagian urusan otonomi daerah sesuai dengan bidangnya.

f. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa atau Kelurahan

Mempunyai tugas dalam menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan sebagian tugas camat dibidang pemberdayaan masyarakat, pengembangan dan penangan potensi dan karakteristik kecamatan, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum serta pelaksanaan kewenangan pemerintahan dalam menangani sebagian urusan otonomi daerah sesuai dengan bidangnya.

g. Kepala Seksi Ketentraman, Ketertiban Umum dan Kesejahteraan rakyat

Mempunyai tugas pokok dalam menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan sebagian tugas camat dibidang penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, kesejahteraan rakyat dan pelaksanaan kewenangan pemerintahan dalam menangani sebagian urusan otonomi daerah sesuai dengan bidangnya.

h. Kepala Seksi Potensi Wilayah

Mempunyai tugas pokok menyiapkan bahan-bahan pelaksanaan sebagian tugas camat dibidang pengembangan dan penanganan kewenangan pemerintahan dalam menangani sebagian urusan otonomi daerah sesuai dengan bidangnya.